

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peran vital terhadap keberhasilan proyek. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hernandi, 2020), tenaga kerja menjadi faktor penting dalam proyek konstruksi, dimana kebutuhan akan tenaga kerja terampil semakin meningkat seiring perkembangan teknologi konstruksi saat ini. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap proses konstruksi yang pada akhirnya berdampak pada kualitas kinerja proyek secara keseluruhan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan dalam suatu proyek konstruksi, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan kerja yang baik (Soeharto, 1999), dalam praktiknya, upah tenaga kerja telah ditetapkan sebagai salah satu komponen dalam menganalisis harga atau biaya yang diperlukan untuk menentukan harga satuan pekerjaan bangunan. (Ibrahim, 1993) menegaskan bahwa harga satuan pekerjaan merupakan total dari harga bahan dan upah tenaga kerja yang dihitung berdasarkan analisis yang telah ditetapkan. Standar Nasional Indonesia (SNI) 2023 telah menetapkan koefisien dan standar upah tenaga kerja sebagai acuan dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

Namun, dalam implementasinya di lapangan seringkali terdapat perbedaan antara standar yang ditetapkan dengan kondisi aktual di berbagai daerah di Indonesia. Menurut (Soeharto, 1999), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan koefisien dan upah di lapangan meliputi tingkat keterampilan pekerja, kompleksitas pekerjaan, kondisi lapangan, tingkat kompetisi dalam industri konstruksi lokal, dan standar biaya hidup setempat. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien tenaga kerja yang ditetapkan dalam SNI 2023 dengan kondisi aktual di proyek-proyek konstruksi di berbagai wilayah Indonesia koefisien tenaga kerja dalam SNI 2023 cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan riil di lapangan pada beberapa daerah sementara di daerah lain justru lebih tinggi, yang mengindikasikan adanya potensi

ketidakseragaman dan ketidakefisienan dalam perencanaan anggaran proyek akibat disparitas regional yang belum terakomodasi secara memadai dalam standar nasional.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan kajian untuk menganalisis perbandingan koefisien dan upah tenaga kerja SNI 2023 dengan kondisi aktual di proyek pembangunan gedung di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas penerapan SNI 2023 dalam konteks lokal dan rekomendasi penyesuaian untuk menghasilkan estimasi biaya proyek yang lebih akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan koefisien tenaga kerja antara kondisi aktual di lapangan dengan standar SNI 2023 pada proyek pembangunan gedung di Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana perbandingan biaya upah tenaga kerja per satuan pekerjaan antara kondisi aktual di lapangan dengan standar SNI 2023 pada proyek pembangunan gedung di Kota Lhokseumawe?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan koefisien dan biaya upah tenaga kerja antara SNI 2023 dengan kondisi aktual di lapangan pada proyek pembangunan gedung di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan membandingkan nilai koefisien tenaga kerja aktual di lapangan dengan standar SNI 2023 pada proyek pembangunan gedung di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk menganalisis perbandingan biaya upah tenaga kerja per satuan pekerjaan antara kondisi aktual di lapangan dengan standar SNI 2023 pada proyek pembangunan gedung di Kota Lhokseumawe.

3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan koefisien upah tenaga kerja antara SNI 2023 dengan kondisi aktual di lapangan pada proyek pembangunan gedung di Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai acuan bagi kontraktor dalam penyusunan RAB yang lebih akurat berdasarkan kondisi aktual di lapangan.
2. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penyempurnaan SNI 2023 terkait koefisien upah tenaga kerja.
3. Sebagai referensi bagi penelitian serupa di bidang manajemen konstruksi.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di wilayah administratif Kota Lhokseumawe.
2. Sebagai pembanding standar yang dijadikan acuan berdasarkan surat edaran Nomor: 73 /SE/Dk/2023 tentang tata cara penyusunan perkiraan biaya pekerjaan konstruksi Bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat, dan Analisa Harga Satuan pekerjaan Kementrian PUPR SNI No.8 tahun 2023 Bidang Cipta Karya dan Perumahan.
3. Penelitian dibatasi pada 3 jenis pekerjaan konstruksi item pekerjaan yang ditinjau meliputi:
 - a. pekerjaan lantai granit
 - b. pekerjaan lantai keramik
 - c. pekerjaan pemasangan bata merah
4. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan upah dibatasi pada aspek ekonomi, sosial, dan teknis.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis yang dilaksanakan melalui enam tahapan. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, meliputi kajian literatur SNI 2023, Permen PUPR No.8 Tahun 2023, dan penelitian terdahulu, serta survei awal untuk mengidentifikasi jenis pekerjaan yang diteliti, yaitu lantai granit 60×60 cm, lantai keramik 40×40 cm, dan dinding bata merah tebal $\frac{1}{2}$ batu. Tahap kedua adalah perumusan masalah dan penetapan tujuan, yaitu menetapkan kesenjangan antara koefisien SNI 2023 dengan kondisi lapangan di Kota Lhokseumawe sebagai fokus penelitian sekaligus menetapkan batasan dan ruang lingkup agar pengambilan data lebih terarah. Tahap ketiga adalah pengumpulan data melalui observasi langsung di tiga proyek, yaitu STikes Muhammadiyah Lhokseumawe, Grand Asia Residence, dan Gedung GKU C Universitas Malikussaleh pada periode September–Oktober 2025, mencakup jumlah tenaga kerja, volume pekerjaan harian, dan upah harian dari wawancara dengan mandor dan kontraktor, serta data sekunder dari SNI 2023 dan HSPK Kota Lhokseumawe. Tahap keempat adalah pengolahan data, yaitu menghitung koefisien tenaga kerja lapangan dengan rumus jumlah orang dibagi produktivitas per hari, menghitung biaya upah per satuan pekerjaan, serta melakukan normalisasi biaya menggunakan tarif SNI. Tahap kelima adalah analisis dan pembahasan, mencakup perbandingan koefisien dan biaya upah lapangan dengan SNI 2023 serta identifikasi faktor penyebab perbedaan yang meliputi produktivitas, struktur organisasi, skala proyek, dan budaya kerja lokal. Tahap keenam adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi kepada praktisi konstruksi, pemerintah daerah, dan Kementerian PUPR untuk mendorong penyesuaian koefisien SNI berbasis kondisi regional.